

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Sungai Apit

Sekolah ini pertama sekali bernama SMA PGRI yang berinduk ke SMA Negeri 1 Bengkalis yang di dirikan pada tahun 1983 oleh beberapa tokoh-tokoh masyarakat dan pendidikan Sungai Apit yaitu: Bapak H.M. Ayang Johan BA (alm), Bapak H. Ahmad Nombok (alm) Bapak H. Ainuddin BA (alm) Bapak H. A. Rahmat, Bapak H. Rusli dan Bapak H. Mahadar. Mereka berinisiatif mendirikan sekolah di atas lahan seluas 19.000 m² karena dilatar belakang jarak yang jauh bagi pelajar-pelajar yang telah lulus SMP untuk melanjutkan ke SMA, dimana mereka harus ke Bengkalis menyebrangi lautan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.

Pada tahun 1986 sekolah ini berkembang menjadi SMA PEMDA (Pemerintah Daerah Bengkalis). Beberapa bulan kemudian sekolah ini di negerikan dengan nama SMA Negeri 1 Sungai Apit pada tahun yang sama yaitu 1986. SMA Negeri 1 Sungai Apit seharusnya berdiri di desa Bunga Raya atau Paket B (daerah transmigrasi). Namun karena di ibukota kecamatan belum memiliki SMA dan dari SMP lebih banyak dari Sungai Apit maka SMA Negeri 1 Sungai Apit di dirikan di Sungai Apit. Di atas lahan yang telah dihibahkan oleh masyarakat (1900 m²). Untuk menampung pelajar-pelajar lulusan SMP dari Desa Bunga Raya agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidakjauh melanjutkan SMA ke Sungai Apit maka dibukalah kelas jauh oleh Bapak Drs. Zakaria (guru BP) dan sekaligus ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah untuk kelas jauh dengan tenaga pengajar dari SMA Negeri 1 Sungai Apit, transportasi yang digunakan adalah pompong (perahu kecil bermesin) dengan jarak tempuh 12 jam menyusuri sungai Siak.

SMA Bunga Raya kelas jauh sekarang menjadi SMA Negeri 8 Siak. SMA Negeri 3 Siak mengalami beberapa perubahan nama sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Nama SMA Negeri 1 Sungai Apit

Tahun 1986-1996	SMA Negeri 1 Sungai Apit
Tahun 1997-2003	SMU Negeri 1 Sungai Apit
Tahun 2004-2008	SMA Negeri 1 Sungai Apit
Tahun 2012- sampai sekarang	SMA Negeri 1 Sungai Apit

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Lahadi, SMA Negeri 1 Sungai Apit membuka kembali kelas jauh didesa belading (Sabak Auh) dengan ditunjuknya Bapak Heri Yulindo, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah dan pengelola pada tahun 2004. SMA kelas jauh desa Belading menjadi SMA Negeri 2 Sungai Apit dan sekarang bernama SMA Negeri 1 Sabak Auh. Pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2004 dengan alasan jarak sekolah jauh dari desa lalang dan bunsur, desa Mengkapan, Buton, dan sekitarnya, maka dibuka kelas jauh di desa Lalang dengan wakil kepala sekolah dan pengelola Ibu Azmarni, S.Pd dan diteruskan oleh Bapak Rubimin, S.Pd dan sekarang menjadi SMA Negeri 2 Sungai Apit.

Perkembangan dan kemajuan SMA Negeri 1 Sungai Apit saat ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Melalui kepala sekolah, segala hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyangkut proses mengajar, sarana dan prasarana, hingga manajemen sekolah bisa berjalan lancar hingga saat ini.

2. Profil SMAN 1 Suangai Apit

SMAN 1 Sungai Apit adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sungai Apit, Kec. Sungai Apit, Kab. Siak, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Sungai Apit berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMAN 1 Sungai Apit didirikan pada tanggal 12 Desember 1986 dengan luas tanah 19.000 m². Pada tahun 1983 awalnya SMAN 1 Sungai Apit pertama kali bernama SMA PGRI lalu pada tahun 1986 sekolah ini berkembang menjadi SMA PEMDA dan ditahun yang sama sekolah ini di negerikan dengan nama SMAN 1 Sungai Apit. Di SMAN 1 Sungai Apit menggunakan Kurikulum 13, kegiatan belajar mengajar dari pukul 07:30-16:00 WIB berlangsung dari hari senin-jum'at.

MAN 1 Sungai Apit merupakan sekolah menengah atas yang diminati oleh pelajar-pelajar dari SMP dan MTs baik negeri maupun swasta yang berada di lingkungan Kecamatan Sungai Apit terutama oleh para orang tua atau masyarakat yang berkeinginan besar menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Sungai Apit. SMAN 1 Sungai Apit terletak lebih kurang 60 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Siak beralamat di jalan Gajah Mada Sungai Apit. Lokasi sekolah sangat strategis karena berada ditengah Kecamatan Sungai Apit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi masyarakat Kecamatan Sungai Apit, SMAN 1 Sungai Apit adalah sekolah yang mampu mengantarkan siswa berprestasi tetapi berasal dari keluarga ekonomi lemah untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (ITB, ITS, UGM, IPB dan UPI) dengan beasiswa terutama beasiswa Bimbel dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Siak. SMAN 1 Sungai Apit juga merupakan sekolah yang siswanya sering lulus dalam seleksi even-even baik di bidang seni (Siak Bermadah), Olah raga (PORKAB dan O2SN) dan agama islam (MTQ Kabupaten dan Provinsi).

Siswa SMAN 1 Sungai Apit di bimbing menjadi manusia yang berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni budaya, berlandaskan iman dan taqwa, berakhlakul karimah, berbudaya melayu, peduli dan berwawasan lingkungan dan berjiwa nasionalismes yang tinggi.

Adapun bukti lengkap didirikannya SMA Negeri 1 Sungai Apit ini dapat diketahui melalui profil sekolah sebagai berikut:

a. Status Sekolah

Tabel IV. 2 Profil SMA Negeri 1 Sungai Apit

Nama sekolah	SMA Negeri 1 Sungai Apit
NSS	-
NPSN	10403421
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Gajah Mada
Kelurahan	Sungai Apit
Kecamatan	Sungai Apit
Kabupaten	Siak
Provinsi	Riau
Kode Pos	28662
Telepon	51059
E-mail	Sman1sungaiapit@gmail.com
Tahun Berdiri	1986

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Status Akreditasi	A
Sekolah Standar Nasional	-
Luas Tanah	1900 m ²

3. Visi dan Misi SMAN 1 Sungai Apit**a. Visi SMA Negeri 1 Sungai Apit**

Bangkit, bergerak, unggul dalam akademik dan non akademik, berwawasan lingkungan dalam iklim sekolah yang religious dan berbudaya mewujudkan profil pelajar pancasila

b. Misi SMA Negeri 1 Sungai Apit

- 1) Mengintensifkan kegiatan keagamaan, membaca al-quran, zikir, asmaul husna, tahfis, dan berdoa sebelum belajar. Menerapkan budaya 5S, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Memperingati hari-hari besar nasional dan internasional.
- 3) Mengintensifkan kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.
- 5) Melaksanakan pameran hasil karya siswa.
- 6) Menerapkan program literasi numerasi dan digital dalam pembelajaran.
- 7) Pembinaan OSN, FLS2N, POPDA dan Kihajar dalam meraih prestasi tingkat nasional dan internasional.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penyajian Data

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMAN 1 Sungai Apit” bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMAN 1 Sungai Apit. Tahap pertama peneliti mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu Modul Ajar, LKPD, soal kemampuan berfikir kreatif yang sudah divalidasi oleh ahli yang nantinya akan dijadikan soal uji coba, *pretest* dan *posttest*, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tahap kedua peneliti melakukan penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan meminta saran pertimbangan guru mata pelajaran guna mengetahui kelas mana yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dari beberapa kelas disarankan oleh guru mata pelajaran untuk memiliki Kelas XI 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 5 sebagai kelas kontrol. Tahap ketiga peneliti mengimplementasikan model pembelajaran CTL di kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Validitas Soal

Metode perhitungan validitas isi pada penelitian ini menggunakan content validity ration (CVR). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$CVR = \frac{ne - \left(\frac{n}{2}\right)}{\left(\frac{n}{2}\right)}$$

Keterangan:

CVR : Rasio validitas isi (content validity ration)

ne : jumlah panelis yang memberikan penilaian 1 (relevan)

n : jumlah penilai

kriteria uji validitas ini berdasarkan lawshe yang terdiri dari penilaian esensial (E), tidak sesuai (TE), dan tidak relevan (TR). Nilai minimum dari kriteria ditentukan oleh lawshe dengan 5 validator yaitu 0,99. Jika soal tidak memenuhi nilai minimum tersebut maka soal dikatakan tidak valid dan sebaliknya. Namun, untuk mempermudah proses perhitungan, penilaian dikodekan dalam dua kategori skor yaitu 1 (relevan) 2 (tidak relevan).berikut hasil dari beberapa validator terhadap 6 butir soal:

Tabel IV. 4 Penilaian Validator

No	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Validator 4	Validator 5
Soal 1	1	1	1	1	1
Soal 2	1	1	1	1	1
Soal 3	1	1	1	1	1
Soal 4	1	1	1	1	1
Soal 5	1	1	1	1	1
Soal 6	1	1	1	1	1

Berdasarkan table di atas, hasil penilaian yang dilakukan oleh 5 orang validator, di mana seluruh validator memberikan penilaian relevan (kode 1) terhadap 6 soal yang diuji, tanpa adanya penilaian tidak relevan (kode 2). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrument dipandang layak dan sesuai dengan indicator pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, iliai validitas isidihitung menggunakan rumus content validity ratio (CVR) sebagai berikut:

Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan CVR

No	Ne	N/2	Ne-N/2	CVR ((ne-N/2):(N/2))	Min Value CVR	Keterangan
Soal 1	5	2,5	2,5	1,00	0,99	Relevan
Soal 2	5	2,5	2,5	1,00	0,99	Relevan
Soal 3	5	2,5	2,5	1,00	0,99	Relevan
Soal 4	5	2,5	2,5	1,00	0,99	Relevan
Soal 5	5	2,5	2,5	1,00	0,99	Relevan
Soal 6	5	2,5	2,5	1,00	0,99	Relevan

Berdasarkan tabel di atas, seluruh soal memperoleh CVR sebesar 1,00. Nilai ini melebihi batas minimum CVR sebesar 0,99 untuk jumlah validator, sebagaimana ditetapkan dalam tabel kritis lawshe. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid secara isi dan layak digunakan dalam instrumen penelitian.

1. Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

a. Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 6 Aktivitas Hasil Observasi Guru Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Guru mengembangkan pemikiran siswa dengan pertanyaan pembuka seperti mengapa kita harus menjaga kualitas lingkungan hidup dan guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang dipelajari			✓		3
2.	Guru meminta siswa untuk menuliskan apa saja manfaat lingkungan hidup yang pernah mereka rasakan			✓		3
3.	Guru bertanya manfaat lingkungan hidup apa yang sangat penting bagi kehidupan mereka temukan		✓			2
4.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			✓		3
5.	Guru memberikan LKPD kesetiap kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikannya			✓		3
6.	Guru memfasilitasi kerjasama antar siswa, mendorong mereka untuk saling mengajar dan berbagi		✓			2
7.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi		✓			2
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi/menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran hari ini		✓			2
9.	Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan mereka saat proses pembelajaran				✓	4
Jumlah						24
Nilai maksimum						36
Persentase						67%

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 7 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa menyimak apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru		✓			2
2.	Siswa mengamati gambar dan menulis apa saja yang mereka temukan			✓		3
3.	Siswa menjawab apa saja perbedaan yang mereka temukan			✓		3
4.	Siswa membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru		✓			2
5.	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan secara berkelompok			✓		3
6.	Siswa saling belajar dan mengajar serta bekerja sama dalam kelompok		✓			2
7.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas			✓		3
8.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi pada akhir pembelajaran		✓			2
9.	Siswa mendapatkan nilai dari guru selama proses pembelajaran			✓		3
Jumlah						23
Nilai maksimum						36
Persentase						64%

Berdasarkan tabel IV. 6 Dan tabel IV. 7 di atas dapat dilihat hasil bahwa pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan model CTL pada pertemuan pertama pada mata pelajaran geografi yaitu pada aktivitas guru mencapai persentase 67% dan pada aktivitas siswa mencapai persentase 64%. Guru masih belum terbiasa menggunakan langkah-langkah CTL ini, begitu pula dengan siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran, sehingga ada beberapa langkah yang masih belum terlaksana sehingga perlu untuk diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Guru mengembangkan pemikiran siswa dengan pertanyaan pembuka seperti mengapa kita harus menjaga kualitas lingkungan hidup dan guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang dipelajari			✓		3
2.	Guru meminta siswa untuk menuliskan apa saja manfaat lingkungan hidup yang pernah mereka rasakan			✓		3
3.	Guru bertanya manfaat lingkungan hidup apa yang sangat penting bagi kehidupan mereka temukan		✓			2
4.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				✓	4
5.	Guru memberikan LKPD kesetiap kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikannya			✓		3
6.	Guru memfasilitasi kerjasama antar siswa, mendorong mereka untuk saling mengajar dan berbagi			✓		3
7.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi			✓		3
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi/menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran hari ini				✓	4
9.	Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan mereka saat proses pembelajaran				✓	4
Jumlah						29
Nilai maksimum						36
Persentase						80,5%

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 9 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa menyimak apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru				✓	4
2.	Siswa menulis apa manfaat lingkungan hidup yang pernah mereka rasakan			✓		3
3.	Siswa menjawab manfaat lingkungan hidup yang sangat penting bagi kehidupan mereka			✓		3
4.	Siswa membentuk kelompok yang sudah ditentukan guru			✓		3
5.	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru secara berkelompok			✓		3
6.	Siswa saling belajar dan mengajar serta bekerja sama dalam kelompok			✓		3
7.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas			✓		3
8.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi pada akhir pembelajaran				✓	4
9.	Siswa mendapatkan nilai dari guru selama proses pembelajaran				✓	4
Jumlah						30
Nilai maksimum						36
Persentase						83%

Berdasarkan tabel IV. 8 dan tabel IV. 9 bahwa hasil pengamatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model CTL pada pertemuan kedua pada mata pelajaran geografi yaitu pada aktivitas guru mencapai persentase 80,5% sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh persentase 83%. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini sudah terlaksana dengan baik . guru sudah cukup baik melaksanakan langkah-langkah dari model CTL ini dibandingkan pertemuan pertama, sama halnya dengan siswa yang sudah baik mengikuti model CTL ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pertemuan Ketiga

Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 10 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Guru menyajikan masalah lingkungan kepada siswa dengan menampilkan video tentang pencemaran lingkungan untuk membangun pengetahuan awal siswa.				✓	4
2.	Guru meminta siswa mengamati gambar/video dan menulis apa yang mereka pahami dari gambar/video tersebut				✓	4
3.	Guru menanyakan kepada siswa masalah lingkungan apa yang sedang terjadi di video tersebut dan sebuatkan kenapa masalah tersebut bisa terjadi			✓		4
4.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				✓	4
5.	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memilih satu masalah lingkungan yang pernah mereka alami atau mereka ketahui dan meminta kelompok untuk berdiskusi mengenai apa saja penyebab dan dampak yang dihasilkan oleh masalah tersebut dan meminta siswa untuk memberikan bagaimana cara penanggulangannya				✓	4
6.	Guru memfasilitasi kerjasama antar siswa, mendorong mereka untuk saling mengajar dan berbagi				✓	3
7.	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi				✓	4
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi/menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran hari ini				✓	4
9.	Guru memperhatikan dan menilai siswa selama berdiskusi dalam proses pembelajaran				✓	4
Jumlah						35
Nilai maksimum						36
Persentase						97%

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru				✓	4
2.	Siswa menulis apa yang mereka amati dari video yang ditampilkan oleh guru				✓	4
3.	Siswa menjawab apa saja masalah yang ada di video tersebut dan menyebutkan penyebabnya				✓	4
4.	Siswa membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru			✓		3
5.	Siswa mengerjakan tugas yang sudah diarahkan oleh guru secara berkelompok				✓	4
6.	Siswa saling belajar dan mengajar serta bekerja sama dalam kelompok			✓		3
7.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas				✓	4
8.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi pada akhir pembelajaran				✓	4
9.	Siswa mendapatkan nilai dari guru selama proses pembelajaran				✓	4
Jumlah						34
Nilai maksimum						36
Persentase						94%

Berdasarkan tabel IV. 10 dan tabel IV. 11 di atas bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL pertemuan ketiga pada mata pelajaran geografi yaitu pada aktivitas guru memperoleh persentase 97% dan pada aktivitas siswa memperoleh persentase 94%. Jika dikaitkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah bisa menerapkan langkah-langkah CTL dalam proses pembelajaran dan begitupun siswa sudah terbiasa dengan model CTL ini sehingga pertemuan ketiga ini menjadi pertemuan terakhir dalam menerapkan model CTL. Pada pertemuan selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*).

2. Rekapitulasi Hasil Observasi

Hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran geografi menggunakan model CTL dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

a. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan model CTL pada mata pelajaran geografi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 12 Rekapitulasi Obsevasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Observasi		
		1	2	3
	Guru membangun pengetahuan siswa dengan menjelaskan dan menyajikan gambar/video berdasarkan materi pembelajaran	3	3	4
	Guru meminta siswa untuk menemukan dan menulis terkalit apa yang mereka dengarkan dan liat dari gambar/video yang diberikan	3	3	4
	Guru bertanya kepada siswa apa saja yang mereka temukan dan pahami	2	2	4
	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	3	4	4
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dan LKPD yang telah guru sediakan	3	3	4
	Guru mendorong siswa untuk mengajar dan berbagi	2	3	3
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka	2	3	4
	Guru meminta siswa menyapaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	2	4	4

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru memberikan penilaian kepada setiap siswa saat proses pembelajaran	4	4	4
Skor total	24	29	35
Skor maksimum	36	36	36
Persentase	67 %	80, 5%	97 %

b. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa dalam menggunakan model CTL pada mata pelajaran geografi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 13 Obsevasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Observasi		
		1	2	3
1.	Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru	2	4	4
2.	Siswa menulis apa yang mereka temukan	3	3	4
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3	3	4
4.	Siswa membentuk kelompok yang ditentukan guru	2	3	3
5.	Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok	3	3	4
6.	Siswa saling belajar dan mengajar	2	3	3
7.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka	3	3	4
8.	Siswa menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran	2	4	4
9.	Siswa mendapatkan nilai selama proses pembelajaran	3	4	4
Nilai total		23	30	34
Skor maksimum		36	36	36
Persentase		64 %	83 %	94 %

3. Skor Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada *Pretest* dan *Posttest*

Berikut data hasil kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 14 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kode	Kelas eksperimen		Kode	Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
E-01	8	22	K-01	9	11
E-02	10	18	K-02	13	12
E-03	11	19	K-03	15	16
E-04	10	18	K-04	11	18
E-05	12	19	K-05	12	20
E-06	12	20	K-06	15	12
E-07	16	21	K-07	12	18
E-08	15	23	K-08	14	16
E-09	9	20	K-09	14	16
E-10	12	19	K-10	12	12
E-11	10	21	K-11	18	15
E-12	9	23	K-12	12	18
E-13	10	24	K-13	14	12
E-14	12	20	K-14	19	16
E-15	10	21	K-15	11	13
E-16	10	23	K-16	12	12
E-17	10	24	K-17	16	10
E-18	11	22	K-18	15	16
E-19	11	17	K-19	8	15
E-20	9	18	K-20	8	14
E-21	8	18	K-21	12	18
E-22	14	17	K-22	13	15
E-23	11	19	K-23	17	14
E-24	13	21	K-24	13	17
E-25	11	17	K-25	12	16
E-26	11	17	K-26	18	19
E-27	13	18	K-27	11	15
E-28	13	24	K-28	13	16
E-29	12	21	K-29	12	18
E-30	10	22	K-30	14	17
E-31	14	21	K-31	14	20
E-32	11	23	K-32	13	21
E-33	13	20	K-33	14	18
E-34	13	19			
Total	384	689		436	516
Rata-rata	11,29	20,26		13,21	15,63

(Olahan Data 2025)

Berdasarkan tabel IV.14 skoring data kelas eksperimen di dapat dari 34 responden dengan jumlah nilai pada pre test eksperimenl 384 dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rata-rata 11,29, begitu juga dengan posttest kelas eksperimen dengan jumlah nilai 689 dengan rata-rata 58,85. Skoring data kelas kontrol di dapat dari 33 responden dengan jumlah nilai pretest kontrol 436 dengan rata-rata 13,21, begitu juga dengan pos test kelas kontrol dengan jumlah nilai 516 dengan rata-rata 15,63.

a. *Pretest* Kelas Eksperimen

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari *pretest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel IV. 15 Analisis Deskriptif Statistik Pretest Kelas Eksperimen

Statistics		
		Pretest Eksperimen
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		11.29
Std. deviation		1.899
Variance		3.607
Range		8
Minimum		8
Maximum		16
Sum		384

Berdasarkan tabel di atas pada *pretest* kelas eksperimen merujuk jumlah siswa di kelas eksperimen adalah (N) 34. Dari 34 siswa nilai yang terendah adalah 8 dan nilai yang tertinggi adalah 16. Maka nilai *range* merupakan nilai selisih antara nilai minimum dan nilai maksimum diperoleh yaitu 8 artinya adanya ketimpangan antara siswa dengan kemampuan berfikir kreatif tinggi dan siswa dengan kemampuan berfikir kreatif rendah. Nilai *sum* adalah sebesar 384. Rata-rata nilai dari 34 orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

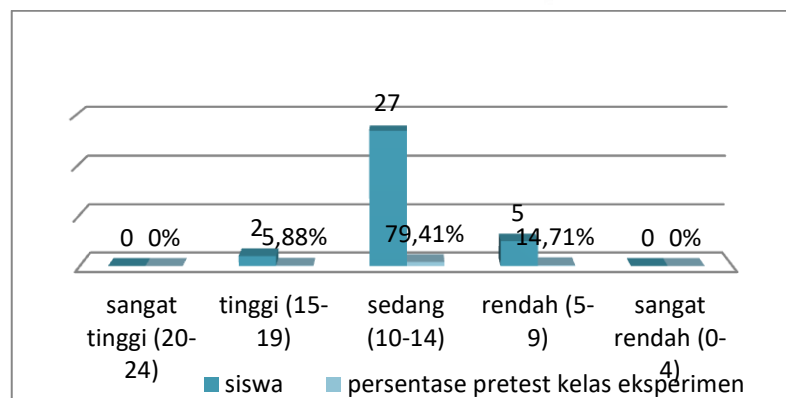
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa atau *mean* adalah 11,29 dengan standar deviasinya sebesar 1,899. Kemudian *output* berdasarkan pengumpulan dan *skoring*, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel IV. 16 Data Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

No	Skor Total	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20-24	Sangat tinggi	0	0%
2	15-19	Tinggi	2	5,88%
3	10-14	Sedang	27	79,41%
4	5-9	Rendah	5	14,71%
5	0-4	Sangat rendah	0	0%
Total			34	100%

Pada tabel frekuensi *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat bahwa skor siswa 20-24 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Skor 15-19 kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,88%,. Skor 10-14 kategori sedang sebanyak 27 siswa dengan persentase 79,41%. Skor 5-9 kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,71% dan Skor 0-4 kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi di atas:



Gambar IV. 2 Grafik Persentase Pretest Kelas Eksperimen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Posttest Kelas Eksperimen

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel IV. 17 Analisis Deskriptif Statistik Posttest Kelas Eksperimen

Statistics		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		20,26
Std. deviation		2.206
Variance		4.867
Range		7
Minimum		17
Maximum		24
Sum		689

Berdasarkan tabel di atas pada *posttest* kelas eksperimen merujuk jumlah siswa di kelas eksperimen adalah (N) 34. Dari 34 siswa nilai yang terendah meningkat menjadi 17 dan nilai yang tertinggi meningkat menjadi 24. Kemudian nilai *range* menurun menjadi 7 dari pretest. penurunan nilai *range* pada kelas ekspeimen menunjukkan bahwa model pembelajaran ctl ini mampu menekankan ketimpangan antara kemampuan siswa. Rata-rata nilai pretest ke posttest pada kelompok kelas eksperimen meningkat dari 11,29 menjadi 20,26 artinya adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan, dan standar deviation meningkat dari 1.899 menjadi 2.206 artinya penyebaran nilai lebih besar menunjukkan hasil yang lebih bervariasi setelah posttest. Kemudian *output* berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan dan skoring, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel IV. 18 Data Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

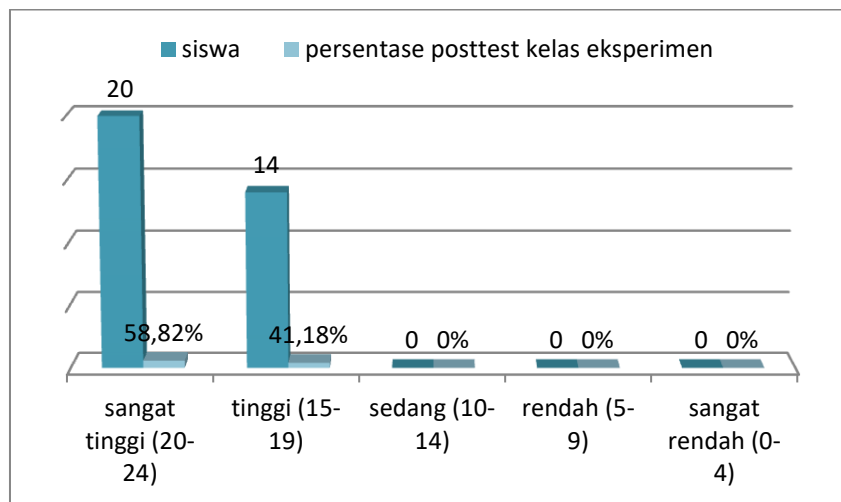
No	Skor Total	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20-24	Sangat tinggi	20	58,82%
2	15-19	Tinggi	14	41,18%
3	10-14	Sedang	0	0%
4	5-9	Rendah	0	0%
5	0-4	Sangat rendah	0	0%
Total			34	100%

Pada tabel frekuensi posttest kelas eksperimen dapat dilihat bahwa skor posttest setelah diberikan perlakuan terlihat banyak mengalami peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini ditandai oleh angka pada table posttest kelas eksperimen yang mendapatkan skor 20-24 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa dengan persentase 58,82%. Skor 15-19 kategori tinggi 14 siswa dengan persentase 41,18%; Skor 10-14 kategori sedang 0 siswa dengan persentase 0%. Skor 5-9 kategori rendah 0 siswa dengan persentase 0% dan Skor 0-4 kategori sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0%. Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi di atas:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

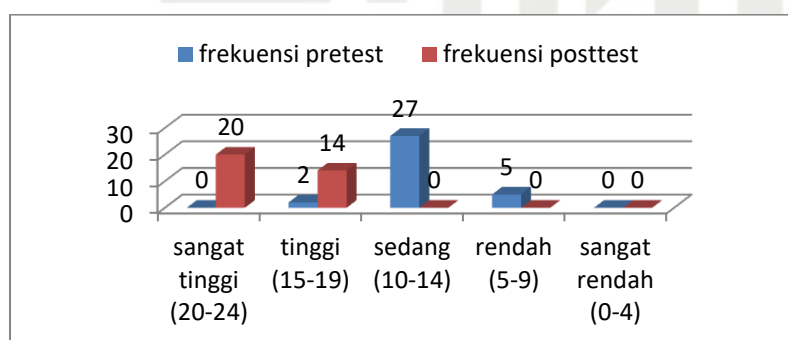
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar IV. 3 Grafik Persentase Posttest Kelas Eksperimen

Tabel IV. 19 Data Frekuensi Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Skor total	Kategori	Frekuensi pretest	Frekuensi posttest
1	20-24	Sangat tinggi	0	20
2	15-19	Tinggi	2	14
3	10-14	Sedang	27	0
4	5-9	Rendah	5	0
5	0-4	Sangat rendah	0	0
Jumlah			34	34



Gambar IV. 4 Grafik Perbandingan pretest dan posttest kelas eksperimen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pretest Kelas Kontrol

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari *pretest* pada kelas kontrol dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel IV. 20 Analisis Deskriptif Statistik Pretest Kontrol

Statistics		
		Pretest Kontrol
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		13.21
Std. deviation		2.583
Variance		6.672
Range		11
Minimum		8
Maximum		19
Sum		436

Berdasarkan tabel di atas pada *pretest* kelas kontrol merujuk jumlah siswa di kelas kontrol adalah (N) 33. Dari 33 siswa nilai yang terendah adalah 8 dan nilai yang tertinggi adalah 19. Maka nilai *range* merupakan nilai selisih antara nilai minimum dan maksimum yaitu 11 artinya adanya ketimpangan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Nilai *sum* adalah sebesar 436. Rata-rata nilai dari 33 orang siswa atau *mean* adalah 13,21 dengan standar deviasinya sebesar 2,583. Kemudian *output* berdasarkan pengumpulan dan skoring, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan pengkategorian pada tabel berikut:

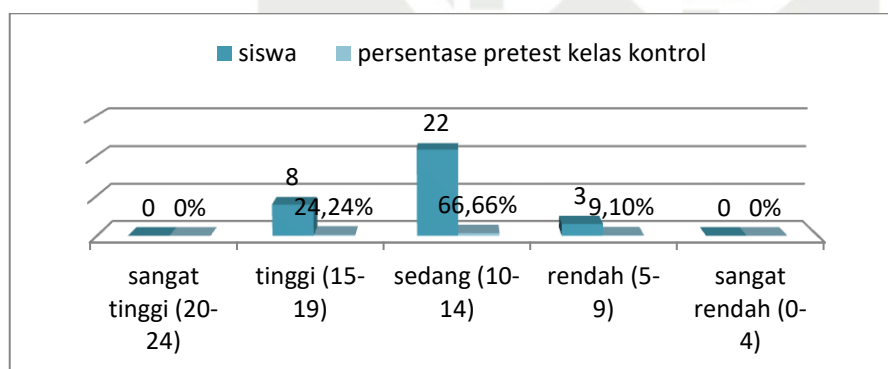
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 21 Data Frekuensi Pretest Kontrol

No	Skor Total	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20-24	Sangat tinggi	0	0%
2	15-19	Tinggi	8	24,24%
3	10-14	Sedang	22	66,66%
4	5-9	Rendah	3	9,10%
5	0-4	Sangat rendah	0	0%
Total			33	100%

Pada tabel frekuensi pretest kelas kontrol dapat dilihat bahwa skor 20-24 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Skor 15-19 kategori tinggi 8 siswa dengan persentase 24,24%; Skor 10-14 kategori sedang 22 siswa dengan persentase 66,66%. Skor 5-9 kategori rendah 3 siswa dengan persentase 9,10% dan skor 0-4 kategori sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0%. Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi di atas:



Gambar IV. 5 Grafik Persentase Pretest Kelas Kontrol

d. Posttest Kelas Kontrol

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari *posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 22 Analisis Deskriptif Statistik Posttest Kontrol

Statistics		
		Posttest Kontrol
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		15.63
Std. deviation		2.793
Variance		7.801
Range		11
Minimum		10
Maximum		21
Sum		516

Berdasarkan tabel di atas pada *posttest* kelas kontrol merujuk jumlah siswa di kelas kontrol adalah (N) 33. Dari 33 siswa nilai yang terendah meningkat menjadi 10 dan nilai yang tertinggi meningkat menjadi 21. Kemudian nilai *range* tetap sama dengan pretest yaitu 11 artinya ketetapan nilai *range* ini pada kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional tidak mampu merubah ketimpangan antar kemampuan siswa dan hanya mampu meningkatkan nilai minimum dan maksimum saja. Nilai *sum* adalah sebesar 516. Rata-rata nilai pretest ke posttest pada kelompok kelas control meningkat dari 13,21 menjadi 15,63 tetapi peningkatannya tidak terlalu signifikan dan standar deviation meningkat dari 2.206 menjadi 2.583 artinya penyebaran nilai lebih besar setelah posttest. Kemudian *output* berdasarkan pengumpulan dan skoring, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan pengkategorian pada tabel berikut:

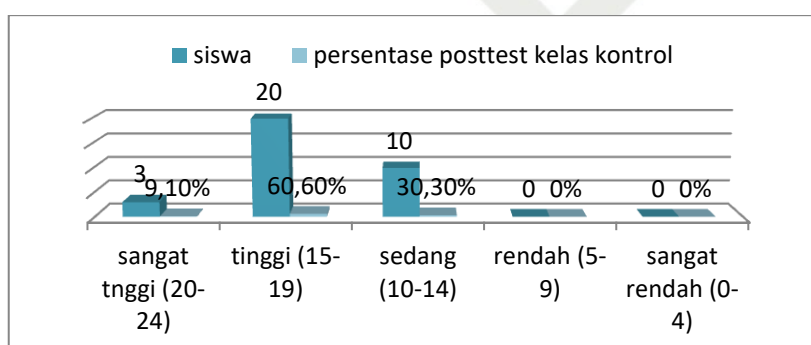
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 23 Data Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

No	Skor Total	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20-24	Sangat tinggi	3	9,10%
2	15-19	Tinggi	20	60,60%
3	10-14	Sedang	10	30,30%
4	5-9	Rendah	0	0%
5	0-4	Sangat rendah	0	0%
Total			33	100%

Pada tabel frekuensi posttest kelas kontrol dapat dilihat bahwa skor siswa skor posttest dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan metode konvensional. Hal ini ditandai oleh angka pada table posttest kelas kontrol yang mendapatkan skor 20-24 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,10%. Skor 15-19 kategori tinggi 19 siswa dengan persentase 60,60%. Skor 10-14 kategori sedang 10 siswa dengan persentase 30,30%. Skoe 5-9 kategori rendah 0 siswa dengan persentase 0% dan Skor 0-4 kategori sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0%. Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi di atas:



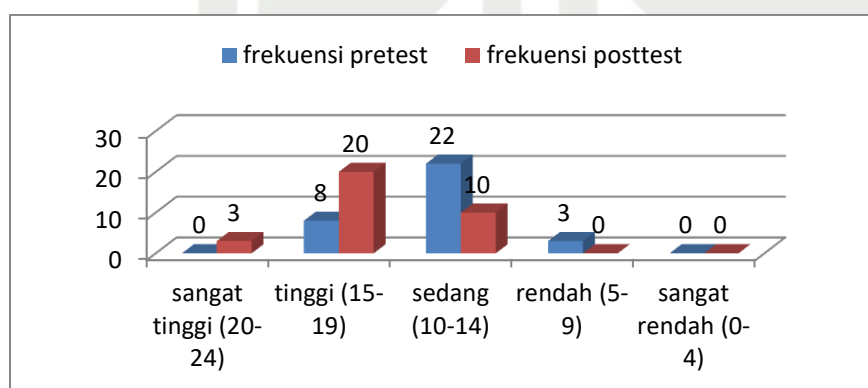
Gambar IV. 6 Grafik Persentase Posttest Kelas Kontrol

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV. 24 Data Frekuensi
Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

No	Skor total	Kategori	Frekuensi pretest	Frekuensi posttest
1	20-24	Sangat tinggi	0	3
2	15-19	Tinggi	8	20
3	10-14	Sedang	22	10
4	5-9	Rendah	3	0
5	0-4	Sangat rendah	0	0
Jumlah			33	33



Gambar IV. 7 Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

4. Perbandingan kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning*. Di mana diperoleh hasil kemampuan berfikir kreatif pada pretest mendapat nilai rata-rata 11,29 dan hasil posttest mendapat nilai rata-rata 20,26. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dengan persentase sebesar 79,45%. Selanjutnya pada kelas kontrol yakni kelas dengan model konvensional, di mana diperoleh hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

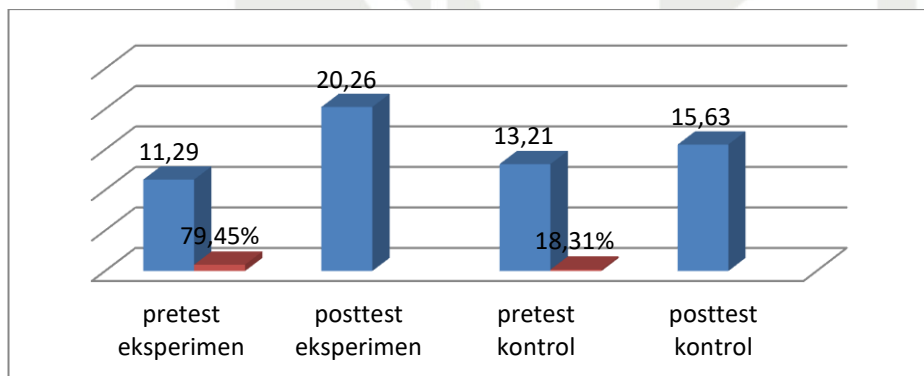
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pretest mendapat nilai rata-rata 13,21 dan hasil posttest mendapat nilai rata-rata 15,63. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol dengan persentase sebesar 18,31%. Besaran peningkatan ini didapat dari rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{selisih angka}}{\text{nilai sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel IV. 25 Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Rata-rata	Peningkatan
1	Pretest eksperimen	11,29	79,45%
2	Posttest eksperimen	20,26	
3	Pretest kontrol	13,21	18,31%
4	Posttest kontrol	15,63	



Gambar IV. 8 Grafik Perbandingan Rata-rata kelas Kontrol dan Eksperimen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Analisis Data**e. Uji Normalitas**

Berdasarkan output uji normalitas uji kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS maka dihasilkan *output* menjadi sebagai berikut:

Tabel IV. 26 Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov*		
		Statistic	Df	Sig.
Berfikir Kreatif	Pretest Eksperimen	.150	34	.051
	Posttest Eksperimen	.129	34	.168
	Pretest Kontrol	.138	33	.114
	Posttest Kontrol	.128	33	.189

Sumber: Olahan data 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas data di atas, dapat disimpulkan untuk seluruh data kelas eksperimen pada pretest nilai sig. sebesar $0,051 > 0,05$ dan data kelas eksperimen pada posttest nilai sig. sebesar $0,168 > 0,05$. Untuk kelas kontrol pada pretest nilai sig. sebesar $0,114 > 0,05$ dan data kelas kontrol pada posttest nilai sig. sebesar $0,189 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai signifikan kolmogorov-smirnov lebih besar dari alpha yaitu 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian di atas yang diujikan berdistribusi normal. Sehingga data tersebut layak digunakan untuk menguji analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji t.

f. Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat hasil pengujian homogenitas berdasarkan tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 27 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Berpikir kreatif siswa	Based On Mean	1.169	1	65	.284
	Based On Median	.822	1	65	.368
	Based On Median And With Adjusted Df	.822	1	57.204	.368
	Based On Trimmed Mean	1.159	1	65	.286

Sumber: Olahan data 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai sig based on mean adalah $0,284 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) dan yang menggunakan mode pembelajaran langsung pada materi lingkungan sebagai habitat hidup berkelanjutan. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji hipotesis paired Sample t-test

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar pretest dengan posttest pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hasil pengujian dapat dilihat pada table berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 28 Hasil uji paired sample t test

Paired samples test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-post eks	8.971	2.928	.502	7.949	9.992	17.863	33	<.001
Pre-post kontrol	2.424	3.666	.638	1.124	3.724	3.799	32	<.001

Berdasarkan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 17,863 dan t_{tabel} sebesar 1,668 pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, artinya $17,863 > 1,668$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Berdasarkan *output* kelas kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,799 dan t_{tabel} sebesar 1,668, pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol artinya terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa dari *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji independent sample t test

Uji independent sample t test dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis dengan penelitian ini memasang H_a dan H_0 . Biasanya H_0 diuji menggunakan t-test.

Tabel IV. 29 Analisis Uji Hipotesis Pretest

Independent Samples test										
Hasil	Equal variances assumed	Levene's test for equality of variances	t-test for equality of means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	1.475	.229	-3.470	65	.0520	-1.918	.553	-3.022	-.814
	Equal variances not assumed			-3.454	58.719	.0514	-1.918	.555	-3.029	-.807

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya analisis uji independent sample test pretest diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,47 \leq t_{tabel}$ sebesar 1,668 artinya dapat disimpulkan bahwasannya nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan uji independent sample yang diujikan mendapatkan nilai $\leq 1,668$ dan belum diterimanya pembelajaran dari masing-masing kelas dan belum adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 30 Analisis Uji Hipotesis Posttest

Independent Samples test										
Hasil	Equal variances assumed	Levene's test for equality of variances	t-test for equality of means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	1.169	.284	7.539	65	.001	4.628	.614	3.402	5.854
	Equal variances not assumed			7.513	60.852	.001	4.628	.616	3.396	5.860

Sumber: Olahan data 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya analisis uji independent sample test pretest diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,53 \geq 1,668$ terhadap posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dapat disimpulkan bahwasannya nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata (mean). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dimana posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai.

h. Uji Effect Size

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau tinggi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *contextual teaching and learning*.

Diketahui:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\begin{aligned}
 \text{Mean eksperimen} &= 20,26 \\
 \text{Mean kontrol} &= 15,64 \\
 \text{Std. Deviasi kontrol} &= 2,793 \\
 \text{Effect size} &= \frac{\text{mean eksperimen} - \text{mean kontrol}}{\text{standar deviasi kontrol}} \\
 &= \frac{20,26 - 15,64}{2,793} \\
 &= \frac{4,62}{2,793} = 1,654
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji *effect size* didapatkan hasil 1,654 yang mana $1,654 > 1,00$ yaitu *strong effect* atau tingginya efek penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa SMAN 1 Sungai Apit.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Analisis data Deskriptif tentang kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi lingkungan hidup, bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen, meskipun juga terdapat peningkatan pada kelas kontrol tetapi nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. yaitu 20,26 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya sebesar 15,63 dari nilai *posttest*. Kemudian peningkatan juga terlihat dalam beberapa indikator seperti nilai minimum, maksimum dan range postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan peningkatan tersebut bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dibandingkan menggunakan model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willi Afdin Oktaviansa (2013), menyatakan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model konvensional.. Kemudian Winarti (2023) juga menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, bisa dilihat dari skor rata-rata kelas sebelum diberikan perlakuan sebesar 76,4 dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 70,7.

Berdasarkan Analisis data Deskriptif diatas bahawa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Namun apakah pengaruhnya signifikan atau tidak maka diperlukan untuk melakukan uji lanjutan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 0,05 tergambar bahwa thitung sebesar 17,863 dan t tabel sebesar 1,668 pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, artinya $17,863 > 1,668$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* . Berdasarkan output kelas kontrol, , diperoleh thitung sebesar 3,799 dan t tabel sebesar 1,668, pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol artinya terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa dari *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeny Florentina br Ginting dkk (2024), Menyatakan bahwa dari Uji persyaratan analisis yaitu $t_{hitung} = 8,376 > t_{tabel} = 2,042$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan pengujian analisis *effect size* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif sehingga didapatkan hasil 1,654 yang mana $1,654 > 1,00$, Hal ini berarti bahwasanya strong effect atau tingginya efek penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa SMAN 1 Sungai Apit.

UIN SUSKA RIAU